



## EDUKASI DETEKSI DINI KANKER DENGAN METODE BREAST AND REPRODUCTIVE ORGAN SELF EXAMINATION

Erika Emnina Sembiring<sup>1</sup>, Ferlan Ansye Pondaag<sup>2</sup>, Gresty Natalia Masi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail Author: [erikaemnina@unsrat.ac.id](mailto:erikaemnina@unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker pada wanita berdasarkan jumlah kasus terbanyak yaitu kanker payudara pada urutan pertama dan kanker serviks pada urutan kedua. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan diri sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker pada wanita menyebabkan banyak pasien kanker yang datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut. Kondisi ini mengakibatkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada wanita dengan penyakit kanker. Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan kanker pada wanita yaitu dengan memberikan edukasi pada kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kanker dengan metode Breast and Reproductive Organ Self Examination untuk menurunkan angka kejadian kanker pada wanita serta meningkatkan angka harapan hidup pasien kanker yang terdeteksi pada stadium awal. Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan yang ada di Kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol yang berjumlah 10 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu melakukan pre test dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini kanker pada wanita, kemudian memberikan materi edukasi kepada responden, dan diakhir kegiatan dilakukan post test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan dimana sebelum edukasi mayoritas kader memiliki pengetahuan baik 50% dan pengetahuan cukup 50%, sedangkan setelah edukasi mayoritas kader memiliki pengetahuan baik 100%. Deteksi dini kanker pada wanita dengan menggunakan metode Breast and Reproductive Organ Self Examination dapat mengurangi angka kejadian kanker dan meningkatkan angka kesembuhan pada pasien kanker jika diketahui pada stadium awal.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini Kanker, Edukasi, Kader Kesehatan

### ABSTRACT

*Cancer in women based on the highest number of cases is breast cancer in first place and cervical cancer in second place. Lack of knowledge and ability to perform self-examination as an effort to detect early cancer in women causes many cancer patients to come to health facilities at an advanced stage. This condition results in high morbidity and mortality rates in women with cancer. Actions that can be taken in an effort to prevent cancer in women are by providing education to health cadres in conducting early detection of cancer using the Breast and Reproductive Organ Self Examination method to reduce the incidence of cancer in women and increase the life expectancy of cancer patients detected in the early stages. Respondents in this community service activity were health cadres in Buha Village and Bengkol Village, totaling 10 people. The implementation method used was to conduct a pre-test by providing a questionnaire on knowledge about early detection of cancer in women, then providing*

*educational materials to respondents, and at the end of the activity a post-test was conducted to evaluate the increase in respondents' knowledge after participating in educational activities. The results of the activity showed an increase in the knowledge of health cadres where before education the majority of cadres had 50% good knowledge and 50% sufficient knowledge, while after education the majority of cadres had 100% good knowledge. Early detection of cancer in women using the Breast and Reproductive Organ Self Examination method can reduce the incidence of cancer and increase the cure rate in cancer patients if it is detected at an early stage.*

**Keywords:** *Early Cancer Detection, Education, Health Cadres*

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyakit yang masih menjadi masalah global hingga saat ini. Angka kematian akibat kanker berdasarkan data dari Globocan pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,6 juta kematian dari 18,1 juta kasus baru. Data tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan mengalami kejadian kanker (Kemenkes, 2019). Indonesia menempati urutan ke 8 di Asia Tenggara sebagai negara dengan kasus penyakit kanker terbanyak. Salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks) (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022). Angka kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk, yang diikuti kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Kanker payudara merupakan tumor ganas dengan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terkendali yang dapat merusak dan menyebar di antara jaringan atau organ terdekat dengan payudara (Mulyani & Mudlikah, 2019). Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada sel-sel di leher rahim yang tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Kanker serviks berkaitan dengan infeksi menular seksual pada banyak kasus (American Cancer Society, 2016)

Berdasarkan data dari yayasan kanker Indonesia angka kesembuhan kanker pada wanita mencapai 90% jika pasien menjalani perawatan dan pengobatan pada stadium awal. Faktanya dilapangan banyak pasien kanker yang menjalani pengobatan sudah pada stadium lanjut sehingga menurunkan angka harapan hidup (YKPI, 2019). Kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini masih rendah, hal ini dikarenakan masyarakat takut terhadap diagnosa dan penanganan kanker. Mayoritas wanita belum bisa menerima kenyataan kalau terkena kanker, sehingga mereka tidak mau melakukan deteksi dini. Padahal jika penyakit kanker diketahui lebih cepat pada stadium awal peluang untuk harapan hidup dan keberhasilan pengobatan meningkat (Kemenkes, 2024).

Deteksi dini kanker pada wanita merupakan kunci keselamatan penderita kanker, dimana angka harapan hidup mencapai 90% jika terdeteksi pada stadium awal (Kemenkes, 2024). Deteksi dini merupakan skrining awal untuk mengetahui kondisi para wanita yang berpotensi mengidap kanker payudara dan kanker serviks yang mematikan, sehingga setiap wanita dapat memperoleh pengobatan lebih awal sebelum sel kanker menyebar ke bagian tubuh yang lain (Yogyakarta, 2017). Pentingnya edukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* merupakan elemen kunci yang dapat meningkatkan harapan hidup dan angka kesembuhan penderita kanker. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Maulana, 2013) menyebutkan bahwa pelatihan dengan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai upaya promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* terdiri dari pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan organ reproduksi (serviks) secara mandiri. Metode BSE (*Breast Self Examination*) dan Metode ROSE (*Reproductive Organ Self Examination*) adalah metode yang lebih mudah, murah, sederhana, dan cukup efektif untuk digunakan sebagai cara deteksi dini kanker pada wanita secara mandiri (Windarti et al., 2021). Langkah-langkah melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode Breast Self Examination yaitu sebagai berikut:

1. Amati dengan teliti payudara Anda di muka cermin, tanpa berpakaian dengan kedua tangan diangkat keatas kepala. Perhatikan bila ada benjolan, perubahan bentuk pada kulit dan puting, serta payudara secara keseluruhan. Amati dengan teliti, Anda sendiri yang lebih mengenal tubuh Anda.
2. Rapatkanlah telapak tangan dengan kuat sehingga payudara menonjol ke depan dan amati kembali apakah ada benjolan, kulit mengerut seperti kulit jeruk atau cekungan seperti lesung pipi dan puting susu yang tertarik ke dalam
3. Pencet dan urutlah pelan-pelan daerah di sekitar puting sampai ke arah ujung puting dan amatilah apakah keluar cairan yang tidak normal, seperti putih kekuning-kuningan yang terkadang bercampur darah seperti nanah. Pada wanita menyusui, bedakan dengan ASI
4. Pada posisi berbaring letakkan bantal dibelakang punggung, Tangan kanan diletakkan dibelakang kepala, dan gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara sebelah kanan
5. Rabalah dengan ujung dari tiga jari tengah yang dirapatkan. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, dimulai dari pinggir luar sampai ke puting dengan mengikuti arahputaran jarum jam
6. Lakukan hal yang sama seperti pada gambar 4 dan 5, tetapi dengan tangan kiri dibawah kepala, sedang tangan kanan meraba payudara kiri Anda
7. Lakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) setiap hari ke 7 sampai 10, dihitung mulai dari hari pertama haid/ menstruasi atau setiap bulan pada tanggal yang sama bagi yang sudah menopause/ tidak datang haid (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Metode pemeriksaan serviks secara mandiri disebut dengan *reproductive organ self examination* yang dapat membantu setiap perempuan untuk mengetahui kondisi abnormal yang harus diwaspadai sebagai gejala kanker serviks seperti keputihan yang abnormal, dan perdarahan di luar periode menstruasi (Wiknjastro, 2010).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol yang merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan berada di wilayah kerja Puskesmas Bengkol. Angka kejadian kanker baru pada usia dibawah 50 tahun meningkat 79%, hal ini dikaitkan dengan pola hidup masyarakat seperti konsumsi makanan yang berpotensi menimbulkan kanker seperti makanan yang diasapkan, konsumsi alkohol, merokok, dan terpapar polusi udara seperti dari kendaraan bermotor ataupun akibat pembakaran sampah. Kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol merupakan daerah di kota Manado dimana masyarakat terbiasa dengan konsumsi makanan yang diasapkan dan juga konsumsi alkohol. Selain itu kedua kelurahan ini dekat dengan tempat pembuangan akhir

sampah sehingga terdampak paparan polusi udara akibat pembakaran sampah. Faktor resiko tersebut berpotensi sebagai pencetus penyakit kanker pada masyarakat di daerah tersebut.

Mengingat masih tingginya angka kejadian kanker pada wanita, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam deteksi dini kanker, sehingga perlu dilakukan edukasi deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* sebagai langkah awal dalam menurunkan angka kejadian kanker, meningkatkan harapan hidup dan angka kesembuhan pada penderita kanker jika terdeteksi pada stadium awal. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol belum memahami cara melakukan pemeriksaan diri sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker pada wanita, dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*. Kondisi ini beresiko meningkatkan angka kejadian kanker pada wanita karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan sendiri pada payudara dan organ reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab promosi kesehatan Puskesmas Bengkol masih ditemukan kasus pada masyarakat di Kelurahan Buha dan Bengkol yang menunjukkan gejala kanker payudara dan kanker serviks pada tahun 2023 dan sudah diberikan rujukan ke rumah sakit untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. Saat wawancara juga disampaikan bahwa belum pernah dilakukan edukasi deteksi dini kanker pada wanita dengan menggunakan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* pada kader kesehatan. Kader juga mengatakan bahwa tidak mengetahui bagaimana cara mengenali kondisi abnormal pada payudara dan organ reproduksi serta tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan sendiri secara mandiri dirumah sebagai upaya deteksi dini kanker pada wanita. Pemberdayaan kader kesehatan dalam kegiatan pengabdian ini untuk mengedukasi kader sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*, selain itu harapannya kader dapat meneruskan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan deteksi dini kanker pada wanita, yang sudah dimiliki ke masyarakat sekitarnya.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a) Melakukan pengurusan perizinan kegiatan PKM dan berkoordinasi dengan Puskesmas Bengkol serta Kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol sebelum kegiatan PKM dilakukan meliputi jumlah peserta dan lokasi kegiatan PKM.
  - b) Mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan berupa materi dalam bentuk flyer cetak dan elektronik, power point materi yang ditampilkan kepada peserta saat penyuluhan, video tentang langkah-langkah melakukan deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*.
2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada kader kesehatan dari kelurahan Buha dan Kelurahan Bengkol yang berjumlah 10 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 yang bertempat di Puskesmas Bengkol dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengambilan data awal (*pre-test*) dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker pada wanita
  - b) Penyampaian materi edukasi tentang kanker payudara, kanker serviks, dan langkah-langkah melakukan deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* dengan menggunakan media powerpoint
  - c) Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta terkait materi penyuluhan yang sudah disampaikan
  - d) Melakukan pengambilan data akhir (*post-test*) untuk menilai perubahan pengetahuan peserta deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*
3. Monitoring dan Evaluasi

Tim PKM akan melakukan monitoring dan evaluasi ketercapaian target kompetensi peserta dalam melakukan deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*. Tim PKM akan memberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyampaian materi. Selain itu tim PKM akan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Bengkol untuk mengevaluasi kemampuan kader kesehatan dalam memberikan materi tentang deteksi dini kanker pada wanita di setiap kegiatan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Responden (n=10 orang)**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Cukup	5	50%
Baik	5	50%
Total	10	100%

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita berada pada kategori cukup 50% dan kategori baik 50%.

**Tabel 2. Hasil Post-Test Responden (n=10 orang)**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Cukup	0	0%
Baik	10	100%
Total	10	100%

Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita mayoritas berada pada kategori baik yaitu 100%.

**Gambar 1. Pembagian Kuesioner Pre Test dan Post Test**



**Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Deteksi Dini Kanker Paada Wanita**



**Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks**

Hasil yang didapatkan setelah pemberian edukasi pada kader kesehatan tentang deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, dimana sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan kader kesehatan berada pada kategori cukup 50% dan kategori baik 50%. Sedangkan setelah diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 100%. Kader kesehatan memiliki peran aktif dalam menggerakkan dan mengedukasi masyarakat untuk berperilaku sehat (Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahliana, et.al. (2022) menyatakan bahwa edukasi

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan di masyarakat. Pengetahuan merupakan dasar penting yang harus dimiliki oleh seorang kader kesehatan untuk dapat melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu kader yang berperan serta dalam mengikuti kegiatan edukasi atau pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini (Juwita & Prabasari, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusminan et al., 2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit kanker.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan tentang deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination* merupakan tindakan yang tepat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kanker pada wanita, selain itu kader kesehatan juga dapat meneruskan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait kanker payudara, kanker serviks dan deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuhanah et al., 2019) yang menyatakan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining dan deteksi dini kanker.

Program kemitraan masyarakat ini juga penting untuk dilakukan secara berkelanjutan karena manfaat yang diperoleh sangat baik yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kanker pada wanita maka semakin meningkat pula pengetahuan masyarakat sekitar terkait deteksi dini kanker pada wanita. Hal ini berdampak pada menurunnya angka kejadian kanker pada wanita dan meningkatkan angka kesembuhan pasien kanker pada wanita jika diketahui pada stadium awal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pada kader kesehatan telah terlaksana dengan baik dan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker pada wanita dengan metode *Breast and Reproductive Organ Self Examination*. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan berkelanjutan sehingga semakin banyak kader dan perempuan yang teredukasi tentang deteksi dini kanker pada wanita yang dapat menurunkan angka kejadian kanker pada wanita dan meningkatkan angka kesembuhan kanker jika terdeteksi pada stadium awal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi sebagai pemberi dana yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melakukan Program Kemitraan Masyarakat ini, Puskesmas Bengkol dan Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi serta seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**REFERENSI**

- Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI. (2023). Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer Memperkuat Peran Kader Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230623/0943369/integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-memperkuat-peran-kader-kesehatan/>
- Dahlia, Hairunisyah, R., & Miskiyah. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memperbanyak Produksi Asi Melalui Teknik Swedish Massage. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i1.1721>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/pentingnya-deteksi-dini-kanker-payudara-dan-kanker-leher-rahim/>
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2018). Cara Melakukan SADARI Untuk Mendeteksi Kanker Payudara. In Promkes.Kemkes.Go.Id.
- Juwita, L., & Prabasari, N. (2023). Pemberdayaan Peran Kader Melalui Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Kemkes. (2024). Deteksi Dini Kunci Selamatkan Penderita Kanker. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240204/5044917/deteksi-dini-kunci-selamatkan-penderita-kanker/>
- Kemkes, D. P. (2019). Penyakit Kanker di Indonesia Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. <https://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Maulana. (2013). Promosi Kesehatan. EGC.
- Mulyani, E., & Mudlikah, S. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Klinis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Kletek Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 1(2), 100–108.
- Rusminan, S. A., Ulfa, M., Fitria, Z., Mega, P., Fitria, Z., & Sandria, S. (2023). Penyuluhan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker pada masyarakat Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(3), 197–209. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i3.104>
- Society, A. C. (2016). Cancer Facts & Figures 2016. <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2016.html>
- Wiknjastro. (2010). Ilmu Kandungan. Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Windarti, I., Rahmawati, S., & Utami, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. [http://repository.lppm.unila.ac.id/35916/1/Indri\\_Windarti\\_FK\\_PKMU\\_Laporan\\_Kegiatan.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/35916/1/Indri_Windarti_FK_PKMU_Laporan_Kegiatan.pdf)
- YKPI. (2019). Angka Kesembuhan Kanker Payudara Capai 90%, YKPI & PERABOI Serukan Deteksi Dini. Yayasan Kanker Payudara Indonesia.

<https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/content/5249/Angka-Kesembuhan-Kanker-Payudara-Capai-90-YKPI-PERABOI-Serukan-Deteksi-Dini/>

Yogyakarta, T. K. H. dan H. R. D. S. (2017). Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara Dengan Pemeriksaan IVA Test Hingga SADANIS Bersama RSUP Dr. Sardjito. <https://sardjito.co.id/2017/10/10/deteksi-dini-kanker-serviks-dan-payudara-dengan-pemeriksaan-iva-test-hingga-sadanis-bersama-rsup-dr-sardjito/>

Yuhanah, Y., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 143–149. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746>